

BAB III

PELATIHAN LASKAR HIZBULLAH DI CIBARUSAH TAHUN 1945

3.1 Proses Pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah

Setelah terpilihnya Cibarusah sebagai pusat pelatihan, kemudian segera disusun rencana pembukaan pelatihan Laskar Hizbullah. Upacara pembukaan asrama latihan Hizbullah dilaksanakan pada 18 Februari tahun 1945. Upacara ini dihadiri oleh para pembesar *Syuumubu*, pengurus Masyumi, pimpinan pusat Hizbullah Jakarta, juga dihadiri oleh K.H. Abdul-kahar Mudzakkir sebagai wakil dari K.H. Hasyim Asy'ari. *Syuumubuchoo* yang juga ikut serta dalam upacara membukaan serta memberikan nasihat kepada para pemuda peserta pelatihan Laskar Hizbullah. Pada pelaksanaan upacara pembukaan, 500 peserta pelatihan Laskar Hizbullah berbaris dilapangan dilengkapi dengan menggunakan seragam berwarna woengoe, mengenakan sepatu yang sama serta berkupiah hitam yang di depannya terdapat logo bulat berwarna hijau serta gambar bulan sabit dan bintang berwarna kuning.⁸⁸



Gambar 3.1 P. J. M. Guinseikan sedang menyampaikan pidato (kiri), dan Anggota pelatihan diperiksa pembesar dan tamu (kanan)
(Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

⁸⁸ Soera Moeslimin Indonesia. No. 5. Th. 3. Edisi 1 Maret 1945, hlm. 16.

Pelatihan Laskar Hizbullah pusat pertama resmi dilaksanakan pada 28 Februari 1945 di Kampung Babakan Cibarusah, Bekasi. P. J. M. Gunseikan, para pemimpin pusat Masyumi, pangreh praja, perwira bala tentara Jepang dan lainnya turut serta dalam pelaksanaan upacara pembukaan. Upacara pembukaan dan pelantikan pelatihan Laskar Hizbullah pun dilaksanakan, dimulai dengan pemeriksaan barisan Hizbullah dalam kesatriaan oleh pembesar dan tamu-tamu lain kemudian dilanjutkan dengan pidato Gunseikan.⁸⁹ Adapun inti dari pidatonya yaitu penyampaian rasa gembira dibukanya pelatihan tentu dengan tujuan yang telah disetujui bersama, Gunseikan berkata “saya harap kamu, pemuda-pemuda akan mengikuti semua latihan-latihan ini dengan hati yang sungguh-sungguh”.⁹⁰

Pelatihan dilakukan dalam kurun waktu selama tiga bulan lamanya. Hal-hal yang dipelajari pada pelatihan pertama Laskar Hizbullah adalah pelatihan rohani dan jasmani. Pelatihan rohani diantaranya adalah mempertebal keimanan seperti tauhid dan hukum agama Islam, mendidik semangat Jepang, mempertinggi akhlak, meningkatkan semangat. Adapun pelatihan jasmani diantaranya yang pertama yaitu mencegah serangan udara, bahaya kebakaran, perlindungan penduduk serta membasmi mata-mata musuh. Kedua latihan mengerahkan tenaga pada saat darurat atau waktu penting. Dan yang ketiga adalah latihan keprajuritan secara lengkap.⁹¹

Selama tiga bulan lamanya pelatihan, tentu pada setiap bulannya memiliki perbedaan. Diantaranya pada bulan pertama dilakukan latihan kerohaian serta

⁸⁹ Andi, S., Ahmad, D., & Faiz, T. N. (2019). *Peranan KH Raden Ma'mun Nawawi dan Laskar Hizbullah*. Bekasi: Komunitas Heritage Bekasi, hlm. 150.

⁹⁰ *Soeara Moeslimin Indonesia*. No. 6. Th. 3. Edisi 15 Maret 1945, hlm. 9.

⁹¹ Galun, E. G & Tito, W. (2016). *Militerisasi Santri: Laskar Hizbullah di Priangan 1945-1948*. Ciamis: Kentja Press, hlm. 85.

latihan dasar keprajuritan, bulan kedua dilakukan latihan jasmani dan pada bulan ketiga dilakukan latihan gabungan antara rohani dan jasmani. Penetapan jadwal latihan yang berbeda pada setiap bulannya memiliki alasan, yaitu pada bulan pertama prajurit yang berkumpul dari berbagai daerah bisa menanakan rasa persatuan yang bulat sebelum memperkuat tauhidnya. Kemudian semua latihan baik rohani maupun jasmani dilakukan agar menumbuhkan semangat perjuangan yang berdasar perjuangan keagamaan, keprajuritan serta peri-penghidupan.⁹²

Pelatihan kerohanian diberikan oleh para kiai yang juga dibentuk kepengurusan, diantaranya yaitu K.H. Mustafa Kamil (Garut), K.H. Mawardi (Surakarta), K.H. Mursid (Pacitan), K.H. Zarkasih (Ponorogo), K.H. Thohir Dasuki (Surakarta), K.H. Abdul Halim (Majalengka), Kiai Roji'un (Jakarta) dan K.H. Abdullah.⁹³ Kemudian untuk pelatihan jasmani atau kemiliteran diberikan oleh para perwira Dai Nippon dan Peta di bawah pimpinan Kapten Yanagawa yang dalam catatan perjalanannya merupakan pimpinan penyelenggaraan militer bagi kesatuan Peta.⁹⁴

Pada pelatihan jasmani, diselenggarakannya program latihan oleh tiap satuan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan prajurit sesuai standar.⁹⁵ Sama halnya seperti pelatihan Laskar Hizbullah yang disiapkan Jepang sebagai tentara bantuan sebagai amunisi lapisan pertahanan Jepang. Dalam latihan jasmani, para anggota diberikan pelatihan keiliteran lengkap, mulai dari dasar-dasar teknik

⁹² Soeara Moeslimin Indonesia. No. 23/24. Th. 3. Edisi 15 Desember 1944, hlm. 25.

⁹³ Andi, S., Ahmad, D., & Faiz, T. N. (2019). *op.cit*, hlm. 157.

⁹⁴ Suratmin. (2020). *op.cit*, hlm. 23.

⁹⁵ Sopiin, dkk. (2023). Implementasi Pemberdayaan Manajemen Latihan Menembak Terhadap Peningkatan Kemampuan Prajurit Akademi Militer. *Jurnal Mahatvavirya*, 10(2), 97-106, hlm 98.

bertahan sampai teknik menyerang. Latihan dasar bertahan dilengkapi dengan latihan tambahan seperti teknik tiarap (*fuse*), mengintai (*sekko*), merangkak (*hofuku*) hingga formasi pasukan bergerak kebelakang satu per satu (*icirit*).⁹⁶ Latihan dasar teknik bertahan memiliki tujuan penting, yaitu menjaga kerahasiaan prajurit dalam bergerak dan berpindah tempat ketika mendekati musuh. Pelatihan teknik dasar tersebut juga harus dilakukan dengan keseriusan.⁹⁷

Dalam pelatihan dasar-dasar menyerang para anggota dibekali beberapa latihan tambahan seperti teknik serangan komando (*kirikumi*), serangan *banzai* sampai teknik militer gerilya yang tidak digunakan oleh pasukan Inggris dan Koloni Belanda.⁹⁸ Gerilya merupakan sebuah taktik perang sembunyi-sembunyi dengan cara mengelabui, sabotase dan tipuan terhadap musuh. Taktik militer gerilya juga memiliki tujuan yaitu membuat lelah kemudian memukul paksa mundur pasukan musuh. Para anggota pelatihan juga dibekali dengan latihan meracik bom Molotov dan bom peledak lainnya.

Para prajurit pelatihan setiap sebelum memulai latihan, setiap harinya selalu melaksanakan lari pagi. Selesai melakukan lari pagi, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan apel pagi dan *taiso* atau gerak badan khas Jepang.⁹⁹ Apel pagi dilaksanakan setiap hari yang diikuti oleh seluruh anggota pelatihan Laskar Hizbullah dengan menggunakan seragam berwarna biru lengkap dengan kopiahnya. Para anggota membaca ikrar bersama dengan suara lantang dan

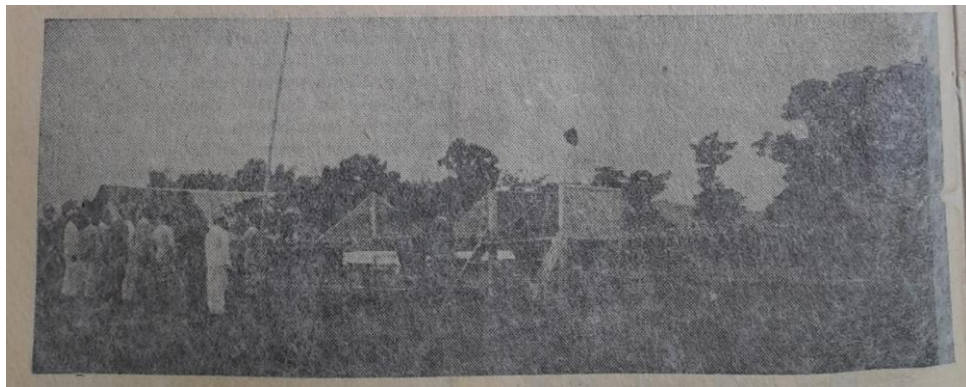
⁹⁶ Ario, H. (2015). *Op.cit*, hlm. 47.

⁹⁷ Puspen TNI. (2012). Merangkak dan Merayap Adalah Modal Prajurit. [Online]. Tersedia <https://tni.mil.id/view-33427-merayap-dan-merangkak-adalah-modal-prajurit.html> [diakses pada 13 Juni 2025].

⁹⁸ Ario, H. (2015). *Op.cit*.

⁹⁹ Andi, S., Ahmad, D., & Faiz, T. N. (2019). *op.cit*, hlm. 163.

serentak, yang bunyinya “Rodliitu billahi rabba, wabil Islaami dina, wabi Muhammadin Nabiyya wa Rasula”. Kemudian setelah apel mereka melakukan taiso lalu istirahat, makan lalu mengikuti pembelajaran.¹⁰⁰ Para anggota pelatihan mendapatkan pembelajaran saat siang dan malam hari, saat pembelajaran malam mereka dibekali pendidikan kerohanian oleh K.H. Wajib Hasyim serta beberapa kiai lainnya. Selain memberikan ceramah agama, para anggota pelatihan juga mendapatkan pelajaran tentang teknik membuat alat peledak oleh K.H. Abdul Hamid.¹⁰¹



Gambar 3.2 Upacara penutupan pelatihan dan pidati K.H. Wahid Hasyim
(Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

Pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yaitu mulai dari 28 Februari 1945 sampai 20 Mei 1945 atau sama dengan 82 hari. Kemudian dilaksanakan upacara penutupan pelatihan Laskar Hizbullah serta pelantikan atau baiat 500 anggota pelatihan dengan pemberian amanat untuk memimpin Laskar Hizbullah di tiap daerah masing-masing. Upacara penutupan dihadiri oleh K.H. Wahid Hasyim yang merupakan ketua muda Masyumi. K.H. Wahid Hasyim juga

¹⁰⁰ Zainul Milal Bizawie. (2016). *op.cit*, hlm. 149.

¹⁰¹ Andi, S., Ahmad, D., & Faiz, T. N. (2019). *op.cit*, hlm. 164.

memberikan pidato tentang penjelasan maksud dari dilaksanakannya pelatihan Laskar Hizbullah. Beliau berkata “latihan keras selama tiga bulan itu bermaksud supaya kamu memiliki jiwa perjuangan yang sehebat-hebatnya”. Kemudian berkata “jangan berpikir bahwa kewajiban sekarang sudah selesai. Tidak, malahan dalam masyarakat kamu akan memulai pula berbagai keadaan yang perlu kepada jiwa perjuangan yang tahan uji”. Diakhir pidatonya, K.H. Wahid Hasyim menyerukan “tegaklah mempertahankan agama, tanah air dan bangsa”. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do’a selamat oleh K.H. Mustafa Kamil. Kemudian upacara ditutup pada pukul 12.00 dengan seruan “Allahu akbar” sebanyak tiga kali.¹⁰²

Menurut Majalah Soeara Muslimin Indonesia No. 10 edisi 1 Mei 1945, seluruh anggota pelatihan Laskar Hizbullah yang telah dinyatakan lulus pelatihan diwajibkan mengucapkan ikrar, yang bunyinya:

1. Menyerahkan diri seluruhnya kepada Masyumi,
2. Mampu membuka pelatihan Hizbullah di daerah masing-masing serta mampu membujuk kepala daerahnya,
3. Setiap anggota Hizbullah wajib menjalin kerjasama dengan pesantren, madrasah, serta pemuda Islam di daerah masing-masing untuk mengulangi dan menyiarkan hasil latihan yang telah didapat,
4. Para anggota Hizbullah yang telah dilatih diwajibkan mampu menjaga diri dan kehormatannya sebagai Tentara Allah.¹⁰³

Upacara penutupan dan pelantikan selesai dilaksanakan, kemudian para prajurit melakukan perpisahan dengan teman seperjuangan pada pelatihan Laskar Hizbullah. Mereka bersalaman sambil mengucapkan kata perpisahan, seperti sampai bertemu di surga.

¹⁰² Soeara Muslimin Indonesia. No. 10. Th. 3. Edisi 15 Mei 1945, hlm. 8.

¹⁰³ Andi, S., Ahmad, D., & Faiz, T. N. (2019). *op.cit*, hlm. 167.

Dalam pelaksanaan pelatihan selama kurang lebih 3 bulan lamanya para anggota pelatihan diberikan pembelajaran berupa latihan kerohanian dan jasmani yang terjadwal. Yaitu pada bulan pertama dilaksanakan pelatihan kerohanian, bulan kedua dilaksanakan pelatihan jasmani dan bulan ketiga dilaksanakan latihan campuran antara pelatihan rohani dan jasmani. Kebutuhan pelatihan disediakan penuh oleh Masyumi hingga membuat tata tertib serta pembagian pembimbing pelatihan. Adapun pembimbing pelatihan para anggota Laskar Hizbullah adalah untuk pelatihan kerohanian dilakukan oleh para ulama sedangkan pelatihan jasmani di bimbing oleh perwira Jepang. Pelatihan dilaksanakan setiap hari dari pagi sampai malam hari hingga selesai, kemudian para anggota diba'at dan dipulangkan ke kampung halaman masing-masing untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang Laskar Hizbullah.

3.2 Tantangan yang Dihadapi Peserta Pelatihan

Pelatihan Laskar Hizbullah menggembleng para prajuritnya dengan sangat berat. Mulai dari hari pemberangkatan menuju tempat pelatihan. Beberapa santri yang daerahnya jauh dari tempat pemusatan latihan harus melakukan perjalanan jarak jauh menggunakan kereta api. Seperti yang dilakukan oleh rombongan calon anggota pelatihan dari Jawa Timur, mereka diangkut menggunakan kereta api Sandang Pangan melintas di jalur Pasar Turi yang sengaja disewakan untuk mengantarkan para calon anggota pelatihan Laskar Hizbullah ke Cibarusah.¹⁰⁴ Jarak tempuh menuju tempat pelatihan menjadi tantangan pertama para pemuda, namun mereka mendapatkan dukungan dengan penutupan pelayanan penumpang

¹⁰⁴ Suratmin. (2020). *op.cit*, hlm. 46.

di Stasiun Pasar Turi yang hari itu dibuka hanya untuk melayani para calon anggota saja.

Lokasi dilaksanakannya pelatihan letaknya ditepian hutan yang jauh dari perkampungan mengharuskan para santri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemudian, para prajurit ditempatkan disebuah barak yang terbuat dari bambu serta atap dari welit¹⁰⁵ dengan ukuran panjang barak kira-kira 50 meter dan lebar 10 meter. Untuk tempat tidur juga disediakan bayang¹⁰⁶ yang dilapisi tikar, kemudian diatas bayang dibuat gawangan yang fungsinya untuk menyimpan pakaian para prajurit. Barak tersebut juga menyediakan kamar mandi namun tidak dengan tempat buang air. Maka, jika ingin buang air harus pergi menuju sawah yang lumayan jauh dari lokasi barak. Barak dibangun diatas lapangan yang sekelilingnya dipagari dengan pagar kawat berduri. Selain itu, tanah disekitaran lapangan merupakan tanah liat yang berwarna kemerahan, maka jika turun hujan tanah menjadi becek dan licin yang membuat bakiak sulit digunakan.¹⁰⁷

Tantangan yang dialami para anggota pelatihan bukan hanya dari kerasnya latihan, melainkan adanya tantangan yang menyangkut kesehatan. Terjadinya wabah disentri saat pelatihan sudah berjalan selama sekitar dua bulan yang diderita hampir oleh seluruh anggota pelatihan, keadaan ini cukup menyulitkan. Saat buang air para penderita merasakan sakit serta kotoran yang dikeluarkan bercampur dengan lendir, wabah ini mirip dengan penyakit korela. Kemudian dibuatlah laporan kepada pemerintahan Dai Nippon di Jakarta. Pemerintah meintrupsikan untuk

¹⁰⁵ Walit merupakan atap yang terbuat dari daun pandan.

¹⁰⁶ Bayang merupakan tempat tidur atau ranjang tidur yang terbuat dari bambu.

¹⁰⁷ Zainul Milal Bizawie. (2016). *op.cit*, hlm. 148.

memberhentikan pemberian nasi kepada para anggota pelatihan, maka sejak itulah mereka hanya diberi lobak dan wortel sebagai pengganti nasi.¹⁰⁸

Penderitaan karena diberhentikan pemberian nasi dirasakan juga oleh para anggota yang tidak terserang wabah. Selain itu, mereka juga diwajibkan untuk selalu makan gula batu sebagai wasilah pengobatan dan pencegahan menyebarnya wabah. Karena adanya perintah untuk terus makan gula batu, setiap anggota diberi kantong berisi gula batu. Kantong tersebut terus dibawa saat pelatihan, apel, gerak badan hingga saat ke kamar mandi. Meskipun sulit dihadapi, setelah selama satu bulan akhirnya wabah mulai mereda dan para anggota berangsur-angsur sehat kembali.¹⁰⁹

Pelatihan yang terhitung singkat hanya dengan tiga bulan lamanya juga menjadi tantangan bagi para anggota pelatihan. Waktu yang singkat dengan materi yang cukup banyak untuk dipelajari menjadikan pelatihan semakin berat dilakukan. Seperti yang dikatakan K.H. Jamal dalam wawancara “tantangannya mungkin tidak berbeda jauh ya dengan pembinaan prajurit yang dibentuk oleh Negara, dan disitulah peran K.H. Ma'mun Nawawi memberikan satu stimulant, inspirasi, motivasi bagaimana realisasi untuk seseorang diyakinkan sebagai orang yang punya komitmen moral yang membela bangsanya”.¹¹⁰

Selain beratnya latihan yang dijalani para anggota pelatihan Laskar Hizbullah, lingkungan wilayah pelatihan juga menjadi tantangan bagi mereka. Wilayah asrama dan pelatihan dikelilingi hutan belantara cukup menyulitkan para

¹⁰⁸ Andi, S., Ahmad, D., & Faiz, T. N. (2019). *op.cit*, hlm. 163.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 164.

¹¹⁰ Wawancara K.H. Jamaluddin, Senin, 17 Februari 2025. Pukul 10.20 WIB.

anggota pelatihan Laskar Hizbullah untuk mampu beradaptasi dengan cepat. Seperti yang dikatakan Dr. Munawar Fuad dalam wawancara “berikutnya tantangan dari lingkungan yang daerahnya kenapa harus Cibarusah kan Jawa luas, nah itu katanya hasil tirakat (mohon petunjuk) dan memang daerah situ daerah yang penuh dengan hutan Belantara, daerah yang serem bukan hanya diyakini binatang buas dan makhluk halus, dan sebagainya menurut cerita begitu”. Wilayah dan waktu pelatihan yang sangat terbatas menjadikan pelatihan Laskar Hizbullah sangat berat dan keras untuk dijalani.¹¹¹

Pelatihan terpusat Laskar Hizbullah di Cibarusah dianggap sebagai pelatihan semi militer yang berat dan keras, mulai dari jenis pelatihan yang dipelajari, proses pelatihan setiap hari hingga tantangan yang dihadapi para prajurit selama masa pelatihan. Tantangan yang dialami para anggota pelatihan sangat menguji metal dan kesabaran. Namun, karena tertanam kuat jiwa dan semangat merdeka serta jihad melawan musuh adalah suatu kemuliaan dan keharusan membuat para anggota pelatihan dengan ikhlas menjalani pelatihan yang penuh dengan tantangan.

3.3 Akhir Pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah

Pelatihan Laskar Hizbullah yang berat dan keras disertai dengan latihan rohani dan jasmani telah membangkitkan kesadaran dan jiwa semangat para pemuda sebagai santri yang bertanggung jawab memenuhi kewajiban di masyarakat, siap menghadapi segala suatu kemungkinan yang akan terjadi demi

¹¹¹ Wawancara Dr. Munawar Fuad Noeh, M. Ag. Kamis, 10 Oktober 2024. Pukul 09.21 WIB.

mempertahankan dan membela Tanah Air dan agama Allah. Saat masa pelatihan para pemuda didorong dengan semangat jihad dan partiotisme oleh para ulama, saat sudah dibaiat dan menjadi seorang Hizbullah semangat jihad dan partiotisme semakin bergelora dalam diri mereka.¹¹²

Pelatihan jasmani Laskar Hizbullah dipimpin oleh Kapten Yanagawa dibantu oleh 20 orang perwira Peta (*Chudancho*), berlangsung di lapangan seluas 20 Hektar yang berlokasi dekat dengan kebun karet. Adapun tahapan latihan jasmani dimulai dari *taiso* atau senam pagi dan *kakeashi* atau lari-lari kecil sebagai pemanasan. Pelatihan dilanjutkan dengan latihan tempur atau disebut juga *kyoren*. Latihan dilaksanakan berulang dan dengan penuh kedisiplinan karena semua tahapan pelatihan di bawah pengawasan para perwira Jepang dan *Chudancho*. Selain latihan fisik, para anggota pelatihan juga dipersenjatai senapan tiruan yang terbuat dari kayu jati atau disebut juga sebagai *mokuju* dalam Bahasa Jepang dan *takeyari* atau disebut juga bambu runcing yang digunakan untuk latihan peperangan dan baris-berbaris.¹¹³

Para anggota pelatihan dibekali pelatihan kemiliteran lengkap termasuk latihan tambahan seperti *sento kyoren* yang dalam praktiknya meliputi berbagai macam pelatihan seperti teknik tiarap (*fuse*), mengintai (*sekko*), merangkak (*hofuku*), formasi pasukan bergerak satu persatu kebelakang (*icirit*), serangan komando (*kirikumi*) serta serangan *banzai*. Para anggota juga diberi pelatihan meracik bom Molotov dan bom peledak jenis lainnya. Selain itu, perwira tentara

¹¹² Suratmin. (2020). *Perjuangan Laskar Hizbullah dalam Pertempuran Surabaya 10 November 1945*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, hlm. 29.

¹¹³ Ario, H. (2015). *K.H. Zainul Arifin Pahal Paglima Santri Ikhlas Membangun Negeri*. Tangerang: Pustaka Compass, hlm. 46-47.

Jepang juga memperkenalkan dan membekali para anggota suatu teknik militer yang tidak digunakan pasukan Inggris dan Koloni Belanda yaitu teknik militer gerilya.¹¹⁴ Pelatihan tetap terlaksana dengan teratur, tertib dan dengan tingkat disiplin yang tinggi meskipun para anggota tidak dipersenjatai senjata sungguhan.

Pelatihan Laskar Hizbullah memiliki perbedaan pada pola pelatihannya dengan pasukan Peta. Jika para anggota melakukan kesalahan maka para pembimbing akan memberikan hukuman. Namun, dalam pelatihan Laskar Hizbullah hukuman yang diberikan kepada anggota yang bersalah bukan dengan kekerasan fisik seperti memukul, tetapi dengan *sumo* atau gulat tradisional ala Jepang. Hal tersebut tentu memiliki alasan yaitu karena memukul dianggap perilaku menyinggung perasaan terhadap umat Islam.¹¹⁵

Upacara penutupan pelatihan dan perpisahan telah dilaksanakan, kemudian tercatat dalam Majalah *Soeara Moeslimin Indonesia* beberapa anggota Hizbullah yang diwawancara mengenai perasaan dan semangat seorang Hizbullah (Tentara Allah). Kamaludin (salah seorang Hizbullah dari Banten Syuu) menyatakan bahwa dia menjadi sadar dan tahu akan kewajibannya terhadap masyarakat berkat gemblengan yang di dapatkan selama pelatihan di Cibarusah. Kamaludin juga berkata dalam wawancara “pengetahuan dan semangat yang saya dapat dalam latihan ini, menimbulkan kesanggupan dalam diri saya untuk memimpin Hizbullah di daerah saya”.¹¹⁶

¹¹⁴ Jumeroh, M., & Dedeh, N. H. (2018).). Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 6(2), hlm. 5.

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ *Soeara Moeslimin Indonesia*. No. 10. Th. 3. Edisi 15 Mei 1945, hlm. 8.

Seorang Hizbullah asal Priangan Syuu bernama Hizboe'llah juga memberikan pernyataanya bahwa semangat dan kesanggupan dalam hatinya sangat berat untuk dikeluarkan guna melakukan kewajibannya sebagai Hizbullah. Hizboe'llah juga berkata dalam wawancara “saya benar-benar akan menjadi seorang Hizboe'llah, menjadi pembela agama, Tanah Air dan Bangsa”. Selain Hizboe'llah dan Kamaludin, Diponegoro seorang Hizbullah asal Jogja Koti juga memberikan pernyataan terkait pelatihan Laskar Hizbullah. Diponegoro menyatakan bahwa guna mengikuti jejak perjuangan Pangeran Diponegoro sebagai seorang muslim yang bersedia serta ikhlas membela kepentingan agama, Tanah Air dan Bangsa. Maka akan membaur ke tengah-tengah masyarakat dan membimbing langsung semangat saudara-saudaranya supaya mempunyai jiwa keprajuritan.¹¹⁷

Pelatihan Laskar Hizbullah yang keras dan berat membuahkan hasil yang positif diantaranya yaitu berhasil membangun jiwa tangguh dan keberanian dalam setiap diri anggota pelatihan. Kemudian menghasilkan para pemuda yang mampu menguasai teknik persenjataan, teknik peperangan dan teknik kemiliteran lainnya seperti yang diketahui para tentara. Para kiai dan Laskar Hizbullah juga memberikan pelajaran tambahan kepada para pemuda dalam pelatihan Laskar Hizbullah sebagai langkah untuk mempersiapkan diri dengan kemampuan tambahan lainnya yang dapat membantu suksesnya pertempuran menghadapi musuh.

Bab ini menggunakan teori Challenge and response untuk menjelaskan proses pelatihan mulai dari kegiatan pembukaan dan kegiatan selama pelatihan,

¹¹⁷ *Ibid.*

kemudian menjelaskan tantangan yang dialami serta hasil dari pelatihan Laskar Hizbullah berpusat di Cibarusah tahun 1945. Bab ini menjelaskan implementasi dari respon terhadap tantangan kedudukan Jepang dan kembalinya sekutu ke Indonesia, sebagai persiapan kemerdekaan yang sesungguhnya.